

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pabrikasi semen ini semula bernama PT. Semen Cibinong Tbk yang didirikan pada bulan Juni tahun 1971 dalam bentuk *joint venture* dengan presentase pemegang saham saat itu 75% untuk Kaiser Cementex & Gypsum Corp; perusahaan semen dari Amerika, dan 25% untuk PT. Semen Gresik Tbk; perusahaan negara. Pada bulan Agustus tahun 1977, semen cibinong terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan pada bulan Juni tahun 1989 di Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 1988, PT. Tirtamas Majutama membeli 42,8% saham milik Kaiser dan juga saham milik Semen Gresik sehingga PT. Tirtamas Majutama memiliki saham mayoritas Semen Cibinong sebesar 60%.

Semen Cibinong mulai memproduksi tahun 1975 dengan Unit 1 dan tahun 1977 dengan Unit 2, yang keduanya mampu memproduksi 600.000 ton semen per tahun. kemudian pada tahun 1992, Unit 3 telah selesai dibangun dan mampu memproduksi 1,5 juta ton semen per tahun. Tahun 1993, Semen Cibinong membeli 100% saham milik PT. Semen Nusantara, yaitu perusahaan semen di Cilacap yang memproduksi satu juta ton semen. Pada tahun 1995, Semen Cibinong membeli 100% saham milik PT. Semen Dwima Agung yaitu perusahaan pemegang ijin untuk memproduksi semen dan menambang beserta 800 hektar tanah untuk menambang di Tuban, Jawa Timur. Pada tahun yang sama, perusahaan juga membuka Unit 4 dan memulai pembangunan Unit 5 di Cilacap. Selain itu Semen Cibinong juga menandatangani kontrak untuk pembangunan Unit 6 di Narogong, Jawa Barat. Pada tahun 1996, semen Cibinong mengakuisisi aset dan hutang PT. Semen Nusantara, serta menandatangani perjanjian *joint venture* dengan The Union Myanmar Economic Holdings Limited.

Tahun 1997, pembangunan Unit 5 telah selesai dan proses produksi telah dicapai dengan kapasitas 2,6 juta ton semen. Tahun 1998 Semen Cibinong mendapatkan penghargaan ISO 9002 *International on Environment Management System* dari *Societe Generale de Surveillance* atas fasilitas produksi Narogong dan Cilacap. Disamping itu, pembangunan Unit 6 telah selesai sehingga kapasitas

perusahaan bertambah mencapai 9,7 juta ton semen. Penghargaan ISO14001 *International Certification on Environment Management System* diberikan pada tahun 1999 untuk tempat produksi Naragong dan Cilacap, dan pada tahun yang sama perusahaan Semen Cibinong memenangkan *The 1999 "Hewlett Packard Best Information Technology Achievement Award"*. Pada bulan November tahun 2000, Semen Cibinong memenangkan medali emas untuk pengendalian kualitas di Konfensi Kualitas Indonesia. Sedangkan pada bulan Desember, Semen Cibinong membuat perjanjian awal dengan Holcim Steering Committee of Creditors untuk merestruksikan hutang perusahaan. Pada tanggal 13 Desember 2001, Holcim Ltd. Diputuskan menjadi pemegang saham pengendali perusahaan dengan total saham 77,33%. Secara resmi berganti nama menjadi PT. Holcim Indonesia Tbk. pada tahun 2006.

PT. Holcim Indonesia Tbk., sejak awal 2006 dengan identitas baru kembali menjadi pelopor dalam memimpin pergeseran paradigma bisnis semen di Indonesia, dari produsen semen menjadi penyelia solusi bahan bangunan yang terintegrasi untuk kebutuhan konsumen. Holcim Indonesia adalah produsen terkemuka yang menghasilkan semen, beton jadi dan agregat, secara terintegrasi di pasar. Saat ini Holcim Indonesia menguasai 15,2% pangsa pasar di Indonesia. Holcim memproduksi 2 produk semen, yaitu Semen Kujang dan Semen Portland Nusantara. Pada tahun 2005, Holcim memproduksi produk baru bernama Semen Serba Guna.

2. Laporan Keuangan Perusahaan

Data keuangan perusahaan yang diperlukan dalam analisis dan interpretasi data laporan keuangan adalah data laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. Dan data perusahaan pesaing yaitu : PT. Indocement Tunggal Perkasa dan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Data keuangan ini meliputi :

1. Neraca per 31 Desember 2003 sampai dengan 2005
2. Laporan Laba/Rugi per 31 Desember 2003 sampai dengan 2005.

Tabel 1
PT. Holcim Indonesia Tbk
Balance Sheets
(In Million Rupiahs)
Per 31 Desember 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Cash & cash equiv	311.390,00	288.839,00	266.808,00
ST investments	-	-	-
Account receivables	252.045,00	329.239,00	62.171,00
Inventories	222.790,00	291.233,00	382.489,00
Other current assets	69.539,00	67.908,00	410.822,00
Total current assets	855.764,00	977.219,00	1.122.290,00
LT investments	4.496,00	410,00	394,00
Gross fixed assets	9.098.630,00	9.194.030,00	9.268.645,00
Accum depreciation	-2.434.676,00	-2.799.999,00	-3.183.103,00
Net fixed assets	6.663.954,00	6.394.031,00	6.085.542,00
Other assets	123.428,00	148.743,00	115.984,00
Total Assets	7.647.642,00	7.520.403,00	7.324.210,00
ST borrowings	19.689,00	2.800,00	298.323,00
Account payables	149.434,00	156.382,00	190.436,00
Other ST liabilities	171.060,00	194.450,00	178.587,00
Total current liabilities	340.183,00	353.632,00	667.346,00
LT borrowings	2.603.577,00	2.855.418,00	4.676.299,00
Other LT liabilities	2.046.832,00	2.157.796,00	138.136,00
Total Liabilities	4.990.592,00	5.366.846,00	5.481.781,00
Minority Interest	-	-	-
Share capital & APIC	7.721.972,00	7.721.972,00	7.721.972,00
Retained earnings	-7.043.144,00	-7.576.274,00	-7.910.355,00
Adjustment	1.978.222,00	2.007.859,00	2.030.812,00
Total Shareholders' Equity	2.657.050,00	2.153.557,00	1.842.429,00
Total Liabilities & Equity	7.647.642,00	7.520.403,00	7.324.210,00
Total Outstanding Shares	7.662.900.000,00	7.662.900.000,00	7.662.900.000,00

Sumber : PIPM-Malang Tahun 2006

Tabel 2
PT. Holcim Indonesia Tbk
Income Statment
(In Million Rupiahs)
Per 31 Desember 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Net sales	2.240.296,00	2.368.489,00	3.017.599,00
Cost of goods sold	2.015.729,00	2.196.901,00	2.618.457,00
Gross profit	224.567,00	171.588,00	399.142,00
Operating expenses	238.362,00	241.571,00	280.215,00
Operating Income	-13.795,00	-69.983,00	118.927,00
Interest income	-42.625,00	-48.690,00	-76.574,00
Gain on foreign exchange	229.048,00	-407.410,00	-247.192,00
Other income	1.489,00	-7.047,00	16.416,00
Total non operating income	187.912,00	-463.147,00	-307.350,00
Income before XO item	174.117,00	-533.130,00	-188.423,00
XO item	-	-	-
Income before tax expense	174.117,00	-533.130,00	-188.423,00
Provision For Tax Exp (Income)	-	-	145.658,00
Income before minority interest	174.117,00	-533.130,00	-334.081,00
Minority interest Exp.	-	-	-
Net Income	174.117,00	-533.130,00	-334.081,00
EPS - Operating income	-	-9,13	15,52
EPS	23,00	-69,57	-43,60

Sumber : PIPM-Malang Tahun 2006

B. Analisis dan Interpretasi Rasio keuangan

1. Analisis Rasio Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk (per 31 Desember 2003 sampai dengan 2005).

Analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis rasio keuangan secara Time Series Analysis dan Cross Sectional Approach yang meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2003 sampai dengan 2005.

a. Perhitungan Rasio Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk

1. Rasio Likuiditas

✓ *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Current Ratio 2003} = \frac{855.764}{340.183} = 2,52 \text{ (252\%)}$$

$$\text{Current Ratio 2004} = \frac{977.219}{353.632} = 2,76 \text{ (276\%)}$$

$$\text{Current Ratio 2005} = \frac{1.122.290}{667.346} = 1,68 \text{ (168\%)}$$

✓ *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio 2003} = \frac{855.764 - 222.790}{340.183} = 1,86 \text{ (186\%)}$$

$$\text{Quick Ratio 2004} = \frac{977.219 - 291.233}{353.632} = 1,94 \text{ (194\%)}$$

$$\text{Quick Ratio 2005} = \frac{1.122.290 - 382.489}{667.346} = 1,11 \text{ (111\%)}$$

2. Rasio solvabilitas (leverage)

✓ *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Debt Ratio 2003} = \frac{4.990.592}{7.647.642} = \mathbf{0,65 (65\%)}$$

$$\text{Debt Ratio 2004} = \frac{5.366.846}{7.520.403} = \mathbf{0,71 (71\%)}$$

$$\text{Debt Ratio 2005} = \frac{5.481.781}{7.324.210} = \mathbf{0,75 (75\%)}$$

✓ *The Debt Equity Ratio*

$$\text{The Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Stockholders Equity}}$$

$$\text{The Debt Equity Ratio 2003} = \frac{4.990.592}{2.657.050} = \mathbf{1,88 (188\%)}$$

$$\text{The Debt Equity Ratio 2004} = \frac{5.366.846}{2.153.557} = \mathbf{2,49 (249\%)}$$

$$\text{The Debt Equity Ratio 2005} = \frac{5.481.781}{1.842.429} = \mathbf{2,97 (297\%)}$$

3. Rasio Aktivitas

✓ *Inventory Turn Over (ITO)*

$$\text{ITO} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

$$\text{ITO 2003} = \frac{2.015.729}{298.837} = \mathbf{6,74}$$

$$\text{ITO 2004} = \frac{2.196.901}{298.837} = \mathbf{7,35}$$

$$\text{ITO 2005} = \frac{2.618.457}{298.837} = \mathbf{8,76}$$

✓ *Fixed Assets Turn Over (FATO)*

$$\text{FATO 2003} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

$$\text{FATO 2003} = \frac{2.240.296}{6.663.954} = \mathbf{0,34}$$

$$\text{FATO 2004} = \frac{2.368.489}{6.394.031} = \mathbf{0,37}$$

$$\text{FATO 2005} = \frac{3.017.599}{6.085.542} = \mathbf{0,5}$$

✓ *Total Assets Turn Over (TATO)*

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{TATO 2003} = \frac{2.240.296}{7.647.642} = \mathbf{0,29}$$

$$\text{TATO 2004} = \frac{2.368.489}{7.520.403} = \mathbf{0,31}$$

$$\text{TATO 2005} = \frac{3.017.599}{7.324.210} = \mathbf{0,41}$$

4. Rasio Profitabilitas

✓ *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Gross Profit Margin 2003} = \frac{224.567}{2.240.296} = \mathbf{0,10 (10\%)}$$

$$\text{Gross Profit Margin 2004} = \frac{171.588}{2.368.489} = \mathbf{0,07 (7\%)}$$

$$\text{Gross Profit Margin 2005} = \frac{399.142}{3.017.599} = \mathbf{0,13 (13\%)}$$

✓ *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Operating Profit Margin 2003} = \frac{(13.795)}{2.240.296} = \mathbf{-0,006 (-1\%)}$$

$$\text{Operating Profit Margin 2004} = \frac{(69.983)}{2.368.489} = \mathbf{-0,03 (-3\%)}$$

$$\text{Operating Profit Margin 2005} = \frac{118.927}{3.017.599} = \mathbf{0,03 (3\%)}$$

✓ *Net Profit Margin*

Net Profit Margin	=	$\frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}}$
Net Profit Margin 2003	=	$\frac{174.117}{2.240.296} = 0,07 (7\%)$
Net Profit Margin 2004	=	$\frac{(533.130)}{2.368.489} = -0,22 (-22\%)$
Net Profit Margin 2005	=	$\frac{(334.081)}{3.017.599} = -0,11 (-11\%)$

✓ *Return On Investment (ROI)*

ROI	=	$\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$
ROI 2003	=	$\frac{174.117}{7.647.642} = 0,02$
ROI 2004	=	$\frac{(533.130)}{7.520.403} = -0,07$
ROI 2005	=	$\frac{(334.081)}{7.324.210} = -0,04$

✓ *Return On Equity (ROE)*

ROE	=	$\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}}$
ROE 2003	=	$\frac{174.117}{2.657.050} = 0,06$
ROE 2004	=	$\frac{(533.130)}{2.153.557} = -0,24$
ROE 2005	=	$\frac{(334.081)}{1.842.429} = -0,18$

Dari perhitungan diatas yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Maka dapat dibuat tabel yang menunjukkan perkembangan kinerja keuangan PT.Holcim Indonesia Tbk selama periode tahun 2003 sampai tahun 2005 yaitu :

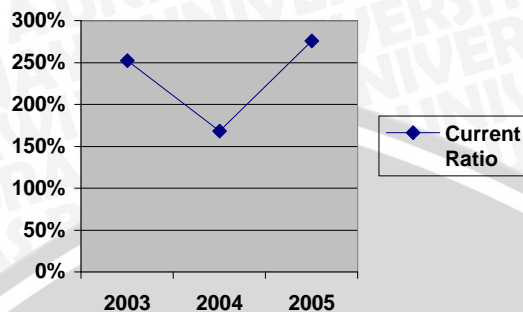
b. Interpretasi Rasio Keuangan dengan Time Series PT.Holcim Indonesia Tbk selama periode tahun 2003 sampai tahun 2005

Tabel 3
Perkembangan Kinerja Keuangan
Secara Time Series
PT.Holcim Indonesia Tbk

RASIO	2003	2004	2005
Likuiditas :			
Current Ratio	252%	168%	276%
Quick Ratio	186%	194%	111%
Leverage :			
Debt Ratio	65%	71%	75%
Debt Equity Ratio	188%	249%	297%
Aktivitas :			
ITO	6.74	7.35	8.76
FATO	0.34	0.37	0.5
TATO	0.29	0.31	0.41
Profitabilitas :			
Gross Profit Margin	10%	7%	13%
Operating Profit Margin	-1%	-3%	3%
Net Profit Margin	7%	-22%	-11%
ROI	0.02	-0.07	-0.04
ROE	0.06	-0.024	-0.18

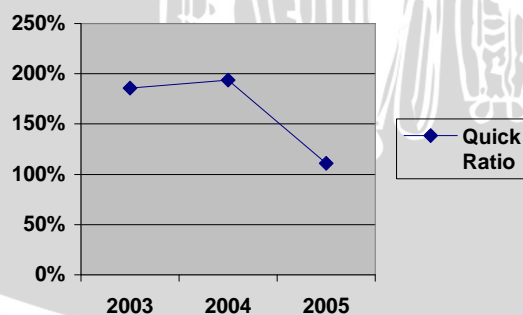
Sumber : Data Keuangan Diolah

1. Rasio Likuiditas
 a. Current Ratio



Dari tabel diatas, *Current Ratio* PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dalam tahun 2003 sampai tahun 2005. pada tahun 2003, *Current Ratio* sebesar 252 %. Ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp 1.00 atau 100% akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar 252%. Sedangkan pada tahun 2004, mengalami penurunan sebesar 168%, penurunan *Current Ratio* pada tahun 2004 ini berada dibawah batas normal yaitu 200%. Sedangkan pada tahun 2005 terjadi kenaikan sebesar 276%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan di dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

b. Quick Ratio



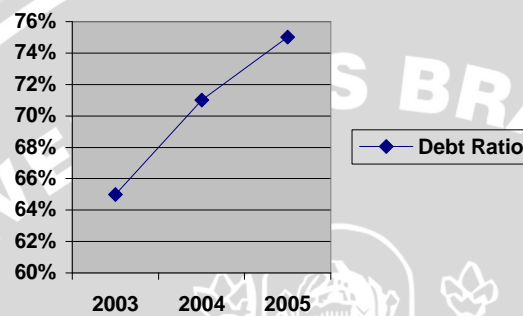
Seperti halnya dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2003 *Quick Ratio* perusahaan ini sebesar 186%. Ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1.00 atau 100% akan dijamin *Quick Assets* sebesar 186%. Pada tahun 2004 terjadi kenaikan 8% menjadi 194%. Sedangkan



pada tahun 2005 perusahaan mengalami penurunan sebesar 83% menjadi 111%. Meskipun terjadi penurunan hal ini masih wajar, karena perusahaan masih berada diatas nilai ideal yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid.

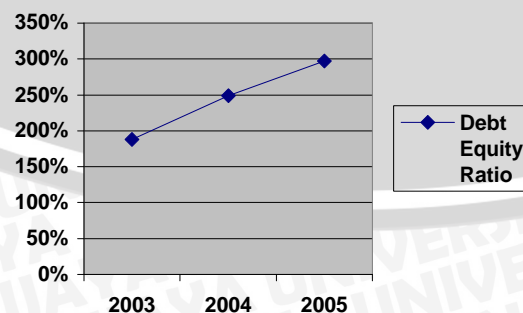
2. Rasio Leverage

a. Debt Ratio



Debt Ratio PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. *Debt Ratio* pada tahun 2003 adalah sebesar 65% kemudian pada tahun 2004 sebesar 71% dan pada tahun 2005 adalah sebesar 75%. Standar yang ditetapkan untuk rasio ini adalah sebesar 50%. Dari gambaran ini memperlihatkan bahwa, pada tahun-tahun terjadi kenaikan *Debt Ratio*. Hal ini disebabkan karena perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan menambahkan penggunaan hutang dan memperkecil penggunaan modal sendiri.

b. Debt Equity Ratio

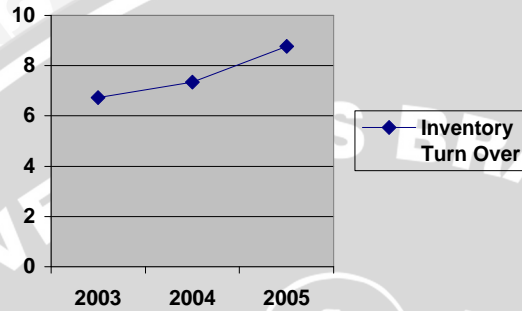


Sama seperti *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio* perusahaan ini mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Tahun 2003 *Debt Ratio*

perusahaan ini sebesar 188% naik menjadi 249% pada tahun 2004. kemudian naik lagi menjadi 297%. *Debt Equity Ratio* PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hal ini disebabkan karena perusahaan menambah modal pinjamannya.

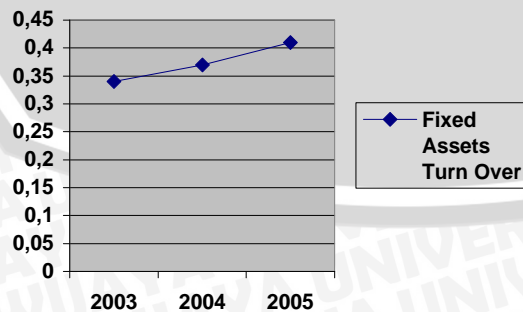
3. Rasio Aktivitas

a. Inventory Turn Over



Berdasarkan tabel memperlihatkan bahwa tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) perusahaan PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami kenaikan . pada tahun 2003 tingkat perputarannya adalah 6.74 kali. Sedangkan pada tahun 2004 sebesar 7.35 kali. Dan pada tahun 2005 naik kembali sebesar 8.76 kali. Dengan demikian naiknya tingkat perputaran persediaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan yang digunakan untuk menghasilkan penjualan dalam satu tahun semakin naik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam melaksanakan operasinya secara efisien.

b. Fixed Assets Turn Over

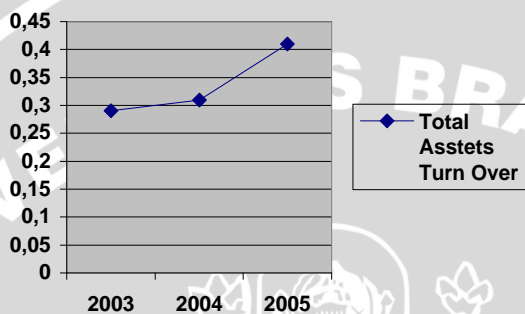


Tingkat perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*) dari perusahaan PT.Holcim Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami



peningkatan. Pada tahun 2003 sebesar 0.34 kali, tahun 2004 naik menjadi 0.37 dan pada akhir tahun 2005 mengalami kenaikan lagi sebesar 0.5 kali. Tingkat perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets*) tertinggi berada pada tahun 2005, yaitu sebesar 0.5 kali. Naiknya *Fixed Assets Turn Over* tersebut belum dikatakan baik karena karena tidak sebanding dengan nilai *Inventory Turn Over* yang tinggi.

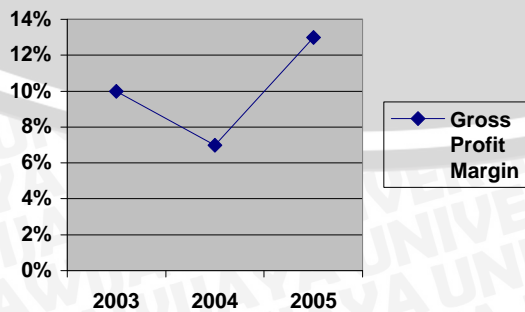
c. Total Asstets Turn Over



Untuk *Total Assets Turn Over* PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. pada tahun 2003 *Total Assets Turn Over* berputar sebanyak 0.29 kali sedangkan tahun 2004 mengalami kenaikan perputaran menjadi 0.31 setahun. Dan untuk tahun 2005 mengalami kenaikan tingkat perputarannya menjadi 0.41. Kenaikan ini belum dikatakan baik, karena seharusnya *Total Assets Turn Over* bisa lebih baik jika perusahaan bisa menaikan *Fixed Assets Turn Over* yang masih rendah.

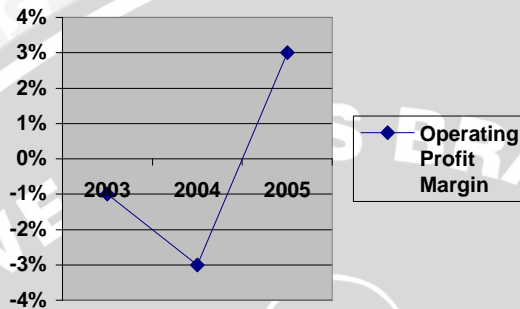
4. Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin



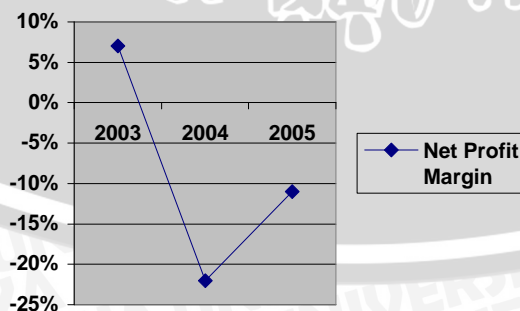
PT.Holcim Indonesia Tbk untuk *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005. pada tahun 2003 sebesar 10% turun menjadi 7%. Tetapi pada tahun 2005 terjadi kenaikan menjadi 13 %. Kenaikan ini terjadi menunjukkan laba kotor yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan efisien.

b. Operating Profit Margin



Operating Profit Margin yang dihasilkan oleh PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. *Operating Profit Margin* turun dari -1% pada tahun 2003 menjadi -3% pada tahun 2004. Kemudian pada tahun 2005 naik menjadi 3%. Naiknya *Operating Profit Margin* ini disebabkan karena pada tahun 2005 perusahaan ini mengalami kenaikan penjualan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan biaya-biaya operasional, sehingga laba operasi tidak berada dibawah 0% pada tahun 2005 yaitu sebesar 3%.

c. Net Profit Margin

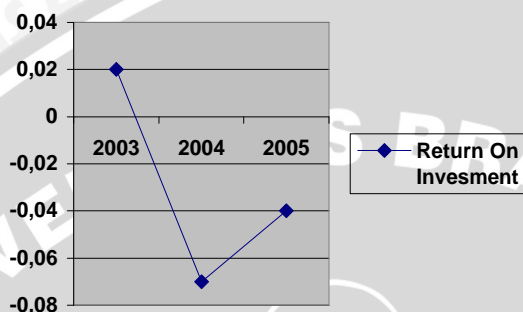


Hampir sama dengan *Operating Profit Margin*. *Net Profit Margin* PT.Holcim Indonesia Tbk ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003 *Net Profit Margin*nya sebesar 7% turun menjadi -22%



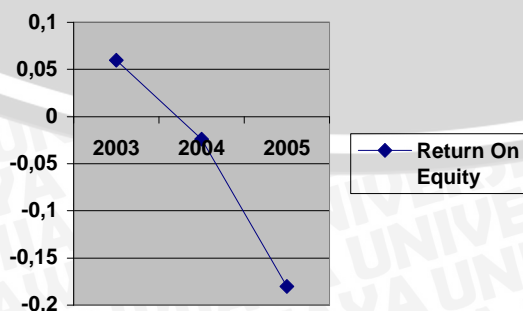
pada tahun 2004. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih dari setiap rupiah yang diperoleh dari penjualannya semakin turun pada tahun 2003 ke tahun 2004. Sedangkan tahun 2005 mengalami kenaikan menjadi -0.04 . Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih dari setiap rupiah yang diperoleh dari penjualannya belum bisa dikatakan baik dan efisien..

d. Return On Invesment



Return On Invesment pada perusahaan ini pada tahun 2003 adalah sebesar 2% dan pada tahun 2004 turun menjadi -7% . hal ini menunjukkan bahwa PT.Holcim Indonesia Tbk belum cukup optimal dalam mengelola total aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar -4% yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan belum efisien karena masih dibawah 0%, yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut belum optimal dalam memanfaatkan total aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan keuntungan dibawah 0%.

e. Return On Equity



Sama seperti Return On Investment, Return On Equity yang diperoleh perusahaan ini juga berfluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2003, Return on Equity yang dicapai perusahaan ini sebesar 6%, yang kemudian pada tahun 2004 turun menjadi -2.4%. Hal ini menandakan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik saham atas modal yang diinvestasikan semakin turun. Tetapi pada tahun 2005 terjadi kenaikan walaupun masih dibawah 0% yaitu sebesar -1.8%. yang menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik saham atas modal yang diinvestasikan menurun.

c. Interpretasi Rasio Keuangan dengan Cross Sectional Approach PT.Holcim Indonesia Tbk selama periode tahun 2003 sampai tahun 2005

Tabel 4
Perkembangan Kinerja Keuangan
Secara Cross Sectional approach
PT.Holcim Indonesia Tbk

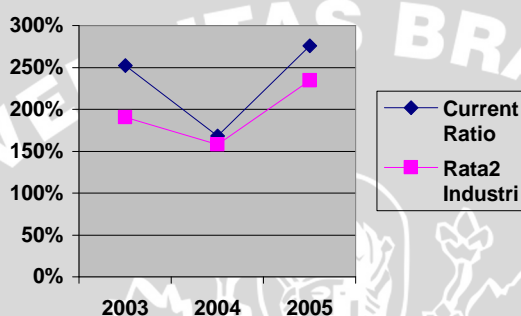
RASIO	2003	RI	2004	RI	2005	RI
Likuiditas :						
Current Ratio	252%	190,67%	168%	158,00%	276%	234,33%
Quick Ratio	186%	124,33%	194%	127,67%	111%	127,33%
Leverage :						
Debt Ratio	65%	55,33%	71%	55,67%	75%	53,00%
Debt Equity Ratio	188%	133,33%	249%	145,67%	297%	148,33%
Aktivitas :						
ITO	6,74	4,71	7,35	5,24	8,76	6,15
FATO	0,34	0,73	0,37	0,87	0,5	1,14
TATO	0,29	0,50	0,31	0,56	0,41	0,66
Profitabilitas :						
Gross Profit Margin	10%	26,67%	7%	24,67%	13%	29,00%

Operating Profit Margin	-1%	11,67%	-3%	10,00%	3%	15,00%
Net Profit Margin	7%	10,00%	-22%	-3,67%	-11%	5,00%
ROI	0,02	0,05	-0,07	0,0073	-0,04	0,0567
ROE	0,06	0,11	-0,024	0,0470	-0,18	0,0605

Sumber : Data Keuangan Diolah

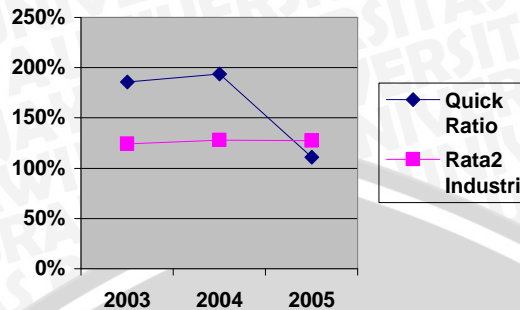
1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio



Dari tabel diatas, *Current Ratio* PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dalam tahun 2003 sampai tahun 2005. pada tahun 2003, *Current Ratio* sebesar 252 % dimana rata-rata industri semen sebesar 190,67%. Berarti *Current Ratio* PT.Holcim Indonesia Tbk masih diatas dari rata-rata industri semen. Ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp 1.00 atau 100% akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar 252%.Sedangkan pada tahun 2004, mengalami penurunan sebesar 168%, penurunan *Current Ratio* pada tahun 2004 ini berada dibawah batas normal yaitu 200%. Tetapi hal ini juga diimbangi dengan penurunan dari rata-rata industri sebesar 168%. Sedangkan pada tahun 2005 terjadi kenaikan sebesar 276% yang juga diikuti oleh rata-rata industri sebesar 234,33%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan di dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

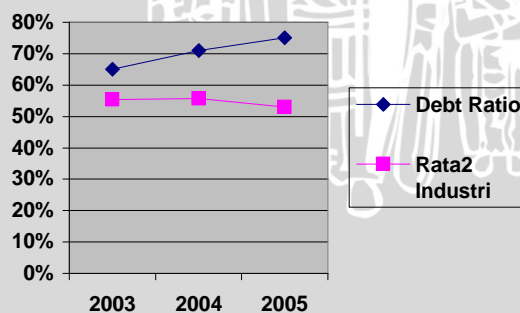
b. Quick Ratio



Seperti halnya dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2003 *Quick Ratio* perusahaan ini sebesar 186% dimana rata-rata industri semen sebesar 124,33%. Pada tahun 2004 terjadi kenaikan 8% menjadi 194% rata-rata industri semen sebesar 127,67%. Sedangkan pada tahun 2005 perusahaan mengalami penurunan sebesar 83% menjadi 111% tetapi rata-rata industri semen sebesar 127,33%. Pada tahun 2004 dan 2005 *Quick Ratio* PT.Holcim Indonesia Tbk masih diatas rata-rata industri tetapi pada tahun 2005 berada dibawah rata-rata industri..

2. Rasio Leverage

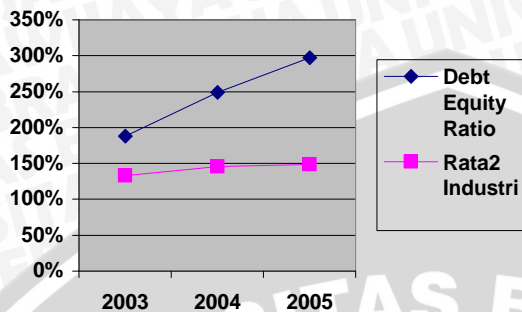
a. Debt Ratio



Debt Ratio PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. *Debt Ratio* pada tahun 2003 adalah sebesar 65% kemudian pada tahun 2004 sebesar 71% dan pada tahun 2005 adalah sebesar 75%. Sedangkan untuk rata-rata industrinya sendiri pada tahun 2003 sebesar 55,33% kemudian pada tahun 2004 sebesar 55,7% dan pada

tahun 2005 sebesar 53%. Secara keseluruhan *Debt Ratio* PT.Holcim Indonesia Tbk berada diatas rata-rata industri semen.

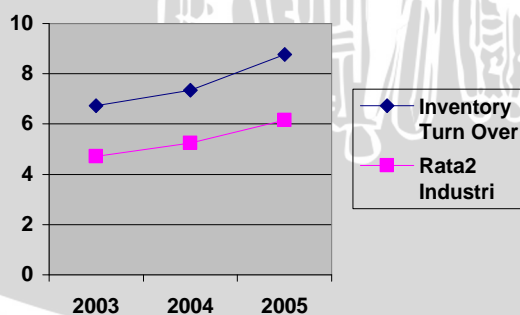
b. Debt Equity Ratio



Sama seperti *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio* perusahaan ini mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Tahun 2003 *Debt Equity Ratio* perusahaan ini sebesar 188% naik menjadi 249% pada tahun 2004. kemudian naik lagi menjadi 297%. Sedangkan untuk rata-rata industrinya sendiri pada tahun 2003 sebesar 133,33% kemudian pada tahun 2004 sebesar 145,67% dan pada tahun 2005 sebesar 148,33%. Secara keseluruhan *Debt Equity Ratio* PT.Holcim Indonesia Tbk berada diatas rata-rata industri semen.

3. Rasio Aktivitas

a. Inventory Turn Over

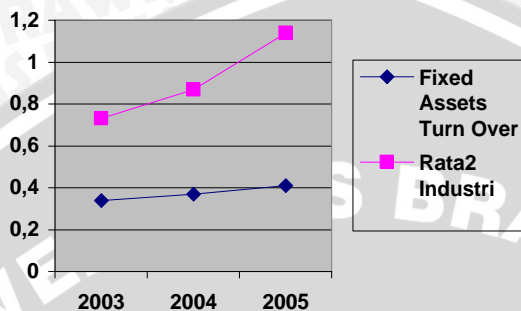


Berdasarkan tabel memperlihatkan bahwa tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) perusahaan PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami kenaikan . pada tahun 2003 tingkat perputarannya adalah 6,74 kali. Sedangkan pada tahun 2004 sebesar 7,35 kali. Dan pada tahun 2005 naik kembali sebesar 8,76 kali. Sedangkan untuk rata-rata industrinya



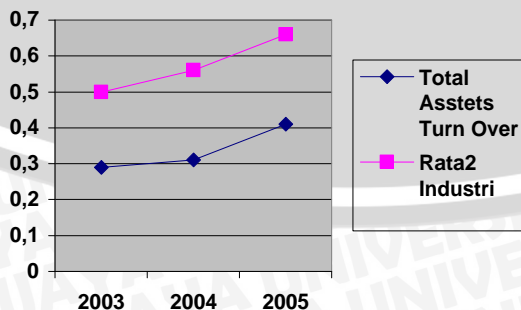
sendiri pada tahun 2003 sebesar 4,71 kali kemudian pada tahun 2004 sebesar 5,24 kali dan pada tahun 2005 sebesar 6,15 kali. Secara keseluruhan *Inventory Turn Over* PT.Holcim Indonesia Tbk berada diatas rata-rata industri semen.

b. Fixed Assets Turn Over



Tingkat perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*) dari perusahaan PT.Holcim Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 sebesar 0.34 kali, tahun 2004 naik menjadi 0.37 dan pada akhir tahun 2005 menagalami kenaikan lagi sebesar 0.5 kali. Tingkat perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets*) tertinggi berada pada tahun 2005, yaitu sebesar 0.5 kali. Sedangkan untuk rata-rata industrinya sendiri pada tahun 2003 sebesar 0,73 kali kemudian pada tahun 2004 sebesar 0,87 kali dan pada tahun 2005 sebesar 1,14 kali. Secara keseluruhan *Fixed Assets Turn Over* PT.Holcim Indonesia Tbk berada dibawah rata-rata industri semen.

c. Total Asstets Turn Over



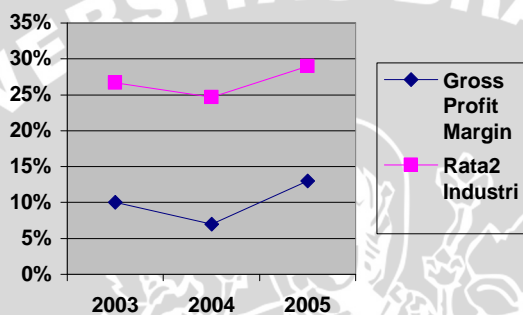
Untuk *Total Assets Turn Over* PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. pada tahun 2003 Total Assets



Turn Over berputar sebanyak 0.29 kalin sedangkan tahun 2004 mengalami kenaikan perputaran menjadi 0.31 setahun. Dan untuk tahun 2005 mengalami kenaikan tingkat perputarannya menjadi 0.41. Sedangkan untuk rata-rata industrinya sendiri pada tahun 2003 sebesar 0,50 kali kemudian pada tahun 2004 sebesar 0,56 kali dan pada tahun 2005 sebesar 0,66 kali. Secara keseluruhan *Total Assets Turn* PT.Holcim Indonesia Tbk berada dibawah rata-rata industri semen.

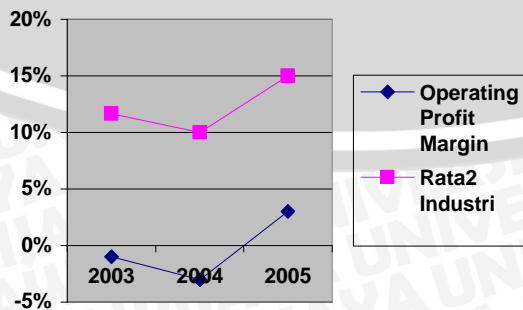
4. Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin



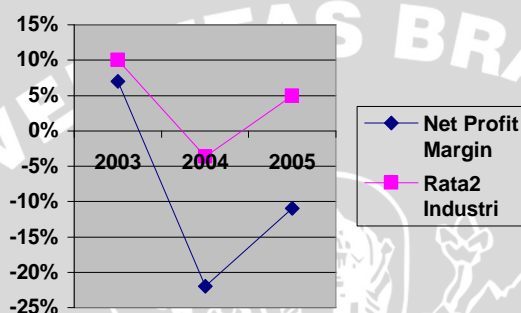
PT.Holcim Indonesia Tbk untuk *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005. pada tahun 2003 sebesar 10% turun menjadi 7%. Tetapi pada tahun 2005 terjadi kenaikan menjadi 13 %. Sedangkan untuk rata-rata industrinya sendiri pada tahun 2003 sebesar 26,67% kemudian pada tahun 2004 sebesar 24,67% dan pada tahun 2005 sebesar 29%. Secara keseluruhan *Gross Profit Margin* PT.Holcim Indonesia Tbk berada dibawah rata-rata industri semen.

b. Operating Profit Margin



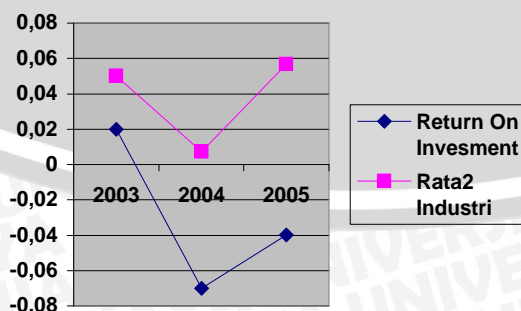
Operating Profit Margin yang dihasilkan oleh PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. *Operating Profit Margin* turun dari -1% pada tahun 2003 menjadi -3% pada tahun 2004. Kemudian pada tahun 2005 naik menjadi 3%. Sedangkan untuk rata-rata industrinya sendiri pada tahun 2003 sebesar 11,67% kemudian pada tahun 2004 sebesar 10% dan pada tahun 2005 sebesar 15%. Secara keseluruhan *Operating Profit Margin* PT.Holcim Indonesia Tbk berada dibawah rata-rata industri semen.

c. Net Profit Margin



Hampir sama dengan *Operating Profit Margin*. *Net Profit Margin* PT.Holcim Indonesia Tbk ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003 *Net Profit Marginnya* sebesar 7% turun menjadi -22% pada tahun 2004. Sedangkan untuk rata-rata industrinya sendiri pada tahun 2003 sebesar 10% kemudian pada tahun 2004 sebesar -3,67% dan pada tahun 2005 sebesar 5%. Secara keseluruhan *Operating Profit Margin* PT.Holcim Indonesia Tbk berada dibawah rata-rata industri semen.

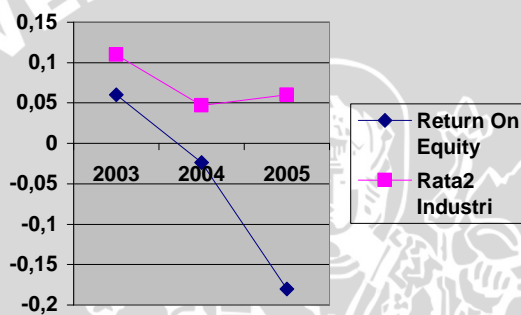
d. Return On Invesment



Return On Invesment pada perudahaan ini pada tahun 2003 adalah sebesar 2% dan pada tahun 2004 turun menjadi -7% . hal ini menunjukkan

bahwa PT.Holcim Indonesia Tbk belum cukup optimal dalam mengelola total aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar -4% walaupun masih berada dibawah 0%. Sedangkan untuk rata-rata industrinya sendiri pada tahun 2003 sebesar 5% kemudian pada tahun 2004 sebesar 0,07% dan pada tahun 2005 sebesar 5,67%. Secara keseluruhan *Return On Investment* PT.Holcim Indonesia Tbk berada dibawah rata-rata industri semen. Bahkan dalam dua tahun terakhir tidak hanya berada dibawah rata-rata industri semen tetapi dibawah 0%

e. **Return On Equity**



Sama seperti *Return On Investment*, *Return On Equity* yang diperoleh perusahaan ini juga berfluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2003, Return on Equity yang dicapai perusahaan ini sebesar 6%, yang kemudian pada tahun 2004 turun menjadi -2.4%. Tetapi pada tahun 2005 terjadi kenaikan walaupun masih dibawah 0% yaitu sebesar -1.8%. Sedangkan untuk rata-rata industrinya sendiri pada tahun 2003 sebesar 11% kemudian pada tahun 2004 sebesar 4,7% dan pada tahun 2005 sebesar 6,05%. Secara keseluruhan *Return On Equity* PT.Holcim Indonesia Tbk berada dibawah rata-rata industri semen. Bahkan dalam dua tahun terakhir tidak hanya berada dibawah rata-rata industri semen tetapi dibawah 0%

C. Analisis Du Pont System

Analisis rasio yang telah diuraikan diatas hasilnya dapat juga diringkaskan kedalam analisis Du Pont System. Pada bab terdahulu telah disebutkan tahap akhir dari analisis Du Pont adalah dinyatakan dengan rumus yaitu :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Dan diperluas dengan Du Pont yang dimodifikasi rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{ROI}}{(1-\text{Debt Ratio})}$$

Jika ROI dan ROE yang diperoleh suatu perusahaan tinggi maka semakin baik kinerjanya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal. Analisis Du Pont System disajikan tabel dibawah ini :

Tabel 5
Analisis Du Pont System

No	Keterangan	2003	2004	2005
1	Penjualan	2.240.296	2.368.489	3.017.599
2	Biaya-biaya	2.066.179	2.901.619	3.351.680
3	Laba bersih (1-2)	174.117	-533.130	-334.081
4	Net Profit Margin (3:1)	7,772%	-22,5093%	-11,0711%
5	Total Asset Turn Over	0,29X	0,31X	0,41X
6	Debt Ratio	65%	71%	75%
7	1- Debt Ratio	0,35	0,29	0,25
8	ROI (4X5)	2,25388%	-6,977883%	-4,539151%
9	ROE (8:7)	6,4397%	-24,062%	-18,15664%

Sumber : Data Keuangan Diolah

Dari tabel analisis *Du Pont System* diatas menunjukkan bahwa :

Analisis *Du Pont System* pada tahun 2004

- ? Pada tahun 2004 ROE (*Return on Equity*) turun sebesar 473,65% (dari 6,4397% menjadi -24,062%). Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan ROI (*Return on Investment*) dari 2,25388% menjadi -9,977883% dan walaupun terjadi penurunan terhadap 1- Debt Ratio dari 0,35 menjadi 0,29 tetap saja tidak dapat menaikkan ROE (*Return on Equity*).
- ? ROI (*Return on Investment*) mengalami penurunan dari 2,25388% menjadi -9,977883%. Hal ini disebabkan NPM (*Net Profit Margin*) yang turun dari 7,772% menjadi -22,5093%, sedangkan TATO (*Total Asset Turn Over*) naik dari 0,29X menjadi 0,31X. Sehingga bisa dikatakan penurunan NPM (*Net Profit Margin*) yang signifikan dari 7,772% menjadi -22,5093% merupakan faktor dominan yang menyebabkan penurunan ROI (*Return on Investment*) dibawah 0% yaitu -9,977883%.
- ? 1- Debt Ratio mengalami penurunan dari 0,35 menjadi 0,29 dikarenakan debt ratio mengalami peningkatan dari 65% menjadi 71% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 9,2% yang disebabkan total hutang naik dari 4.990.592 menjadi 5.366.846 pada tahun 2004 dan total assets yang turun dari 7.647.642 menjadi 7.520.403 pada tahun 2004 sehingga meningkatkan debt ratio menjadi 71%.
- ? NPM (*Net Profit Margin*) yang turun dari 7,772% menjadi -22,5093%, disebabkan harga pokok penjualan juga hanya meningkat sebesar 9%, sedangkan penjualan hanya naik sebesar 5,7% (dari 2.240.296 menjadi 2.368.489) dan laba bersih turun sebesar 406,2% (dari 174.117 menjadi -533.130). Sehingga yang paling dominan menurunkan NPM (*Net Profit Margin*) adalah laba bersih, karena naiknya penjualan sebesar 5,7% (dari 2.240.296 menjadi 2.368.489) tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih yang malah turun sebesar 406,2% (dari 174.117 menjadi -533.130).
- ? TATO (*Total Asset Turn Over*) naik dari 0,29X menjadi 0,31X disebabkan kenaikan penjualan sebesar 5,7% (dari 2.240.296 menjadi

2.368.489) dan penurunan total assets dari 7.647.642 menjadi 7.520.403 pada tahun 2004. kecilnya nilai TATO (*Total Asset Turn Over*) ini juga disebabkan kecilnya nilai FATO (*Fixed Assets Turn Over*) dibandingkan nilai ITO (*Inventory Turn Over*). FATO (*Fixed Assets Turn Over*) pada tahun 2004 naik dari 0,34 menjadi 0,37 sedangkan nilai ITO (*Inventory Turn Over*) pada tahun 2004 naik dari 6,74 menjadi 7,35. Jika dilihat dari nilai FATO (*Fixed Assets Turn Over*) yang sangat kecil jika dibandingkan dengan ITO (*Inventory Turn Over*) sehingga menyebabkan kenaikan TATO (*Total Asset Turn Over*) tidak terlalu besar.

- ? Laba bersih turun dari sebesar 406,2% (dari 174.117 menjadi -533.130) disebabkan karena kenaikan biaya-biaya yang sangat tinggi dari 2.066.179 menjadi 2.901.619 yang tidak sebanding dengan tingkat penjualan yang hanya naik sebesar 5,7% (dari 2.240.296 menjadi 2.368.489). Sehingga menyebabkan penurunan laba bersih dari 174.117 menjadi -533.130.

Analisis Du Pont System pada tahun 2005

- ? Pada tahun 2005 terjadi peningkatan ROE (*Return on Equity*) dari -24,062% menjadi -18,15664% atau mengalami peningkatan sebesar 24,54%. Hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan ROI (*Return on Investment*) -24,062% menjadi -18,15664% (naik sebesar 24,54%) dan terjadi penurunan terhadap 1- Debt Ratio dari 0,29 menjadi 0,25 sehingga menaikkan ROE (*Return on Equity*) dari -24,062% menjadi -18,15664% . Sehingga faktor dominan yang menyebabkan kenaikan ROE (*Return on Equity*) adalah terjadinya kenaikan ROI (*Return on Investment*) -24,062% menjadi -18,15664% (naik sebesar 24,54%).
- ? ROI (*Return on Investment*) mengalami kenaikan dari -24,062% menjadi -18,15664% (naik sebesar 24,54%). Peningkatan ini disebabkan kenaikan TATO (*Total Asset Turn Over*) dari 0,31X menjadi 0,41X yang berarti terjadi peningkatan sebesar 32,26%. Sedangkan NPM (*Net Profit Margin*) naik dari -22,5093 menjadi -11,0711 (naik sebesar 50,81%).

Sehingga faktor dominan yang menyebabkan kenaikan ROI (*Return on Investment*) adalah terjadinya kenaikan NPM (*Net Profit Margin*) naik dari -22,5093 menjadi -11,0711 (naik sebesar 50,81%).

- ? 1- Debt Ratio terjadi penurunan dari 0,29 menjadi 0,25 dikarenakan debt ratio mengalami peningkatan dari 71% menjadi 75% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 5,6% yang disebabkan total hutang naik dari 5.366.846 menjadi 5.481.781 pada tahun 2005 dan total assets yang turun dari 7.520.403 menjadi 7.324.210 pada tahun 2005 sehingga meningkatkan debt ratio menjadi 75%.
- ? NPM (*Net Profit Margin*) naik dari -22,5093 menjadi -11,0711 (naik sebesar 50,81%). Hal ini disebabkan harga pokok penjualan meningkat sebesar 19,2%, sedangkan penjualan naik sebesar 27,4% (dari 2.368.489 menjadi 3.017.599) dan laba bersih naik sebesar 37,3% (dari -533.130 menjadi -334.081). Sehingga yang paling dominan menaikkan NPM (*Net Profit Margin*) adalah laba bersih, karena naiknya penjualan sebesar 27,4% (dari 2.368.489 menjadi 3.017.599) diikuti dengan kenaikan laba bersih yang naik sebesar 37,3% (dari -533.130 menjadi -334.081).
- ? TATO (*Total Asset Turn Over*) naik dari 0,31X menjadi 0,41X disebabkan kenaikan penjualan sebesar 27,4% (dari 2.368.489 menjadi 3.017.599) dan penurunan total assets yang turun dari 7.520.403 menjadi 7.324.210 pada tahun 2005. walaupun terjadi kenaikan TATO (*Total Asset Turn Over*) naik dari 0,31X menjadi 0,41X tetapi masih dianggap masih kecil. Hal ini dikarenakan kecilnya nilai TATO (*Total Asset Turn Over*) disebabkan kecilnya nilai FATO (*Fixed Assets Turn Over*) dibandingkan nilai ITO (*Inventory Turn Over*). FATO (*Fixed Assets Turn Over*) pada tahun 2005 naik dari 0,37 menjadi 0,5 sedangkan nilai ITO (*Inventory Turn Over*) pada tahun 2005 naik dari 7,35 menjadi 8,76. Jika dilihat dari nilai FATO (*Fixed Assets Turn Over*) yang sangat kecil jika dibandingkan dengan ITO (*Inventory Turn Over*) sehingga menyebabkan kenaikan TATO (*Total Asset Turn Over*) tidak terlalu besar.

? Laba bersih naik sebesar 37,3% (dari -533.130 menjadi -334.081) disebabkan karena kenaikan biaya-biaya yang tinggi dari 2.901.619 menjadi 3.351.680 yang sebanding dengan tingkat penjualan yang naik sebesar 27,4% (dari 2.368.489 menjadi 3.017.599). Sehingga menyebabkan kenaikan sebesar 37,3% (dari -533.130 menjadi -334.081).

Dari hasil analisis neraca dan laporan rugi laba dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum bisa dikatakan baik. Meskipun hasil analisis menunjukkan keuangan jangka panjang dari PT.Holcim Indonesia Tbk cenderung membaik begitu juga dengan likuiditasnya akan tetapi hasil analisis juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan semakin menurun bahkan berada dibawah 0% selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengolah biaya-biaya perusahaan, terutama perusahaan belum bisa menekan harga pokok penjualannya.

Sedangkan dari hasil analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa tingkat ROI dan ROE PT.Holcim Indonesia Tbk berada dibawah 0%. Hal ini disebabkan tingkat NPM (*Net Profit Margin*) yang rendah dan nilai TATO (*Total Asset Turn Over*) yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Holcim Indonesia Tbk belum memaksimalkan kapasitas produksinya, ini bisa dilihat dari kecilnya nilai FATO (*Fixed Assets Turn Over*) yang sangat kecil dibandingkan dengan nilai ITO (*Inventory Turn Over*) dari tahun ke tahun. Sehingga menyebabkan nilai TATO (*Total Asset Turn Over*) yang kecil. Dan PT.Holcim Indonesia Tbk belum dapat menekan HPP (Harga Pokok Penjualan) pada tingkat penjualan tertentu sehingga mengakibatkan kecilnya laba bersih yang berpengaruh pada tingkat NPM (*Net Profit Margin*) yang rendah.

Untuk dapat melangsungkan hidupnya manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan keuntungan, karena sangat disadari betapa pentingnya profitabilitas bagi perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu setiap perusahaan seharusnya berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan

kebijaksanaan, perencanaan dan langkah-langkah yang tepat yang bisa ditempuh oleh perusahaan antara lain sebagai berikut :

1. Usaha untuk menekan HPP (Harga Pokok Produksi) pada tingkat penjualan tertentu.
2. Menekan biaya-biaya yang *controlable* (biaya terkendali) atau yang disebut juga dengan efisiensi biaya. Misalnya dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada baik tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin, dan peralatan pabrik.
3. Memaksimalkan kapasitas produksi, karena PT.Holcim Indonesia Tbk belum mencapai kapasitas maksimal karena FATO (*Fixed Assets Turn Over*) yang rendah



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont System* sebagai salah satu alat atau teknik untuk menghitung ROI dan ROE menunjukkan bahwa kinerja dari PT.Holcim Indonesia Tbk belum bisa dikatakan baik bahkan bisa dikatakan tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya selama tiga periode berturut-turut yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005. hal ini ditunjukkan dengan penurunan ROI dan ROE. Meskipun demikian keuangan jangka pendek dari PT.Holcim Indonesia Tbk masih bisa dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang terus mengalami kenaikan selama tiga periode tersebut dan selalu diatas rata-rata industri semen secara keseluruhan.
2. Sedangkan dari hasil analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa tingkat ROI dan ROE PT.Holcim Indonesia Tbk berada dibawah 0%. Hal ini disebabkan tingkat NPM (*Net Profit Margin*) yang rendah dan nilai TATO (*Total Asset Turn Over*) yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Holcim Indonesia Tbk belum memaksimalkan kapasitas produksinya, ini bisa dilihat dari kecilnya nilai FATO (*Fixed Assets Turn Over*) yang sangat kecil dibandingkan dengan nilai ITO (*Inventory Turn Over*) dari tahun ke tahun. Sehingga menyebabkan nilai TATO (*Total Asset Turn Over*) yang kecil. Dan PT.Holcim Indonesia Tbk belum dapat menekan HPP (Harga Pokok Penjualan) pada tingkat penjualan tertentu sehingga mengakibatkan kecilnya laba bersih yang berpengaruh pada tingkat NPM (*Net Profit Margin*) yang rendah.
3. Analisis *Du Pont System* dengan demikian dapat dijadikan sebagai salah alat untuk menilai kinerja perusahaan, karena dengan analisis ini perusahaan dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki perusahaan,

sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan baru yang lebih tepat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan.

B. Saran-saran

Dari perhitungan dan analisis kinerja keuangan PT.Holcim Indonesia Tbk melalui analisis *Du Pont System* ada beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan untuk perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk masalah penjualan PT.Holcim Indonesia Tbk sudah baik hanya saja perlu adanya penekanan pada HPP (Harga Pokok Produksi) pada tingkat penjualan tertentu.
2. Untuk mengatasi masalah penurunan NPM (*Net Profit Margin*) manajemen perusahaan dituntut untuk terus melakukan efisiensi biaya terutama pada biaya-biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin maupun peralatan-peralatan pabrik. Dengan demikian stabilitas perusahaan dapat terjaga dan bisa mengurangi kerugian-kerugian akibat menganggurnya aktiva sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat dikurangi atau ditekan.
3. PT.Holcim Indonesia Tbk sebaiknya Memaksimalkan kapasitas produksi, karena PT.Holcim Indonesia Tbk belum mencapai kapasitas maksimal karena FATO (*Fixed Assets Turn Over*) yang rendah. Sehingga jika PT.Holcim Indonesia dapat memaksimalkan kapasitas produksi maka dapat mencapai profit yang optimal.

LAMPIRAN

PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.

Balance Sheets

(In Million Rupiahs)

Per 31 Desember 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Cash & cash equiv	300.084,75	307.432,52	498.010,38
ST investments	5.946,45	5.969,71	5.428,75
Account receivables	317.314,69	442.833,11	553.861,34
Inventories	709.065,29	711.899,49	911.291,79
Other current assets	134.687,60	126.584,92	187.172,47
Total current assets	1.467.098,79	1.594.719,75	2.155.764,74
LT investments	24.864,88	42.595,86	84.171,51
Gross fixed assets	11.051.530,64	11.152.127,39	11.660.666,20
Accum depreciation	-2.910.855,78	-3.390.873,27	-3.848.727,41
Net fixed assets	8.140.674,86	7.761.254,12	7.811.938,79
Other assets	512.427,31	372.442,09	484.504,71
Total Assets	10.145.065,83	9.771.011,82	10.536.379,74
ST borrowings	505.133,77	740.841,47	395.112,02
Account payables	107.697,21	187.310,12	170.774,15
Other ST liabilities	172.121,90	198.526,54	289.958,19
Total current liabilities	784.952,88	1.126.678,14	855.844,36
LT borrowings	4.815.667,15	3.917.586,63	3.556.015,71
Other LT liabilities	10.988,01	70.953,84	495.137,74
Total Liabilities	5.611.608,04	5.115.218,61	4.906.997,82
Minority Interest	-	-	-
Share capital & APIC	1.840.615,85	3.373.102,25	3.373.102,25
Retained earnings	1.495.065,31	1.611.088,74	854.260,04
Adjustment	1.197.776,63	-328.397,78	1.402.019,64
Total Shareholders' Equity	4.533.457,80	4.655.793,21	5.629.381,93
Total Liabilities & Equity	10.145.065,83	9.771.011,82	10.536.379,74
Total Outstanding Shares	3.681.231.699,00	3.681.231.699,00	3.681.231.699,00

Sumber : PIPM-Malang Tahun 2006

PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.

Income Statement

(In Million Rupiahs)

Per 31 Desember 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Net sales	4.158.939,92	4.615.507,37	5.592.353,97
Cost of goods sold	2.761.761,75	3.092.419,18	3.572.454,64
Gross profit	1.397.178,17	1.523.088,19	2.019.899,33
Operating expenses	581.545,41	686.851,65	805.944,49
Operating Income	815.632,76	836.236,54	1.213.954,85
Interest income	-211.624,52	-166.955,91	-238.530,31
Gain on foreign exchange	38.208,75	-498.186,88	49.959,18
Other income	177.057,80	133,45	34.381,84
Total non operating income	3.642,02	-665.009,34	-154.189,28
Income before XO item	819.274,78	171.227,20	1.059.765,56
XO item	115.004,29	13.342,85	18.046,32
Income before tax expense	934.279,07	184.570,05	1.077.811,88
Provision For Tax Exp (Income)	263.989,34	-68.546,62	338.126,00
Income before minority interest	670.289,73	116.023,43	739.685,88
Minority interest Exp.	-	-	-
Net Income	670.289,73	116.023,43	739.685,88
EPS - Operating income	-	227,16	329,77
EPS	182,08	31,52	200,93

Sumber : PIPM-Malang Tahun 2006

1. Analisis Rasio Keuangan PT. Indocement Tungal Perkasa Tbk (per 31 Desember 2003 sampai dengan 2005)

1. Rasio Likuiditas

✓ *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Current Ratio 2003} = \frac{1.467.099}{785.047} = \mathbf{1,87 (187\%)}$$

$$\text{Current Ratio 2004} = \frac{1.594.720}{1.126.678} = \mathbf{1,42 (142\%)}$$

$$\text{Current Ratio 2005} = \frac{2.155.765}{855.844} = \mathbf{2,52 (252\%)}$$

✓ *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio 2003} = \frac{1.467.099 - 709.065}{785.047} = \mathbf{0,96 (96\%)}$$

$$\text{Quick Ratio 2004} = \frac{1.594.720 - 711.899}{1.126.678} = \mathbf{0,78 (78\%)}$$

$$\text{Quick Ratio 2005} = \frac{2.155.765 - 911.292}{855.844} = \mathbf{1,45 (145\%)}$$

2. Rasio solvabilitas (leverage)

✓ *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Debt Ratio 2003} = \frac{5.611.608}{10.145.066} = \mathbf{0,55 (55\%)}$$

$$\text{Debt Ratio 2004} = \frac{5.115.219}{9.771.012} = \mathbf{0,52 (52\%)}$$

$$\text{Debt Ratio 2005} = \frac{4.906.998}{10.536.380} = \mathbf{0,47 (47\%)}$$



✓ *The Debt Equity Ratio*

The Debt Equity Ratio	=	$\frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Stockholders Equity}}$	
The Debt Equity Ratio 2003	=	$\frac{5.611.608}{4.533.458}$	= 1,24 (124%)
The Debt Equity Ratio 2004	=	$\frac{5.115.219}{4.655.793}$	= 1,09 (109%)
The Debt Equity Ratio 2005	=	$\frac{4.906.998}{5.629.382}$	= 0,87 (87%)

3. Rasio Aktivitas

✓ *Inventory Turn Over (ITO)*

ITO	=	$\frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$	
ITO 2003	=	$\frac{2.761.761,75}{777.418,86}$	= 3.55
ITO 2004	=	$\frac{3.092.419,18}{777.418,86}$	= 3.98
ITO 2005	=	$\frac{3.572.454}{777.418,86}$	= 4.6

✓ *Fixed Assets Turn Over (FATO)*

FATO	=	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$	
FATO 2003	=	$\frac{4.158.939,92}{8.140.674,86}$	= 0.51
FATO 2004	=	$\frac{4.615.507,37}{7.761.254,12}$	= 0.59
FATO 2005	=	$\frac{5.592.353,97}{7.811.938,79}$	= 0.72

✓ *Total Assets Turn Over (TATO)*

TATO	=	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	
------	---	--	--



TATO 2003	=	$\frac{4.158.939,92}{10.145.065,83}$	=	0.41
TATO 2004	=	$\frac{4.615.507,37}{9.771.011,82}$	=	0.47
TATO 2005	=	$\frac{5.592.353,97}{10.536.379,74}$	=	0.53

4. Rasio Profitabilitas

✓ Gross Profit Margin

Gross Profit Margin	=	$\frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$	
Gross Profit Margin 2003	=	$\frac{1.397.178}{4.158.940}$	= 0,34 (34%)
Gross Profit Margin 2004	=	$\frac{1.523.088}{4.615.507}$	= 0,33 (33%)
Gross Profit Margin 2005	=	$\frac{2.019.899}{5.592.354}$	= 0,36 (36%)

✓ Operating Profit Margin

Operating Profit Margin	=	$\frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$	
Operating Profit Margin 2003	=	$\frac{815.633}{4.158.940}$	= 0,19 (19%)
Operating Profit Margin 2004	=	$\frac{836.237}{4.615.507}$	= 0,18 (18%)
Operating Profit Margin 2005	=	$\frac{1.213.955}{5.592.354}$	= 0,22 (22%)

✓ Net Profit Margin

Net Profit Margin	=	$\frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}}$	
Net Profit Margin 2003	=	$\frac{670.290}{4.158.940}$	= 0,16 (16%)
Net Profit Margin 2004	=	$\frac{116.023}{4.615.507}$	= 0,02 (2%)

$$\text{Net Profit Margin 2005} = \frac{739.686}{5.592.354} = \mathbf{0,13 (13\%)}$$

✓ *Return On Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{ROI 2003} = \frac{670.290}{10.145.066} = \mathbf{0,0661}$$

$$\text{ROI 2004} = \frac{116.023}{9.771.012} = \mathbf{0,0119}$$

$$\text{ROI 2005} = \frac{739.686}{10.536.380} = \mathbf{0,0702}$$

✓ *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}}$$

$$\text{ROE 2003} = \frac{670.290}{4.533.459} = \mathbf{0,1479}$$

$$\text{ROE 2004} = \frac{116.023}{4.655.793} = \mathbf{0,0249}$$

$$\text{ROE 2005} = \frac{739.686}{5.629.382} = \mathbf{0,1314}$$

Dari perhitungan diatas yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Maka dapat dibuat tabel yang menunjukkan perkembangan kinerja keuangan PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk selama periode tahun 2003 sampai tahun 2005 yaitu :

Perkembangan Kinerja Keuangan
Secara Time Series
PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk

RASIO	2003	2004	2005
Likuiditas :			
Current Ratio	187%	142%	252%
Quick Ratio	96%	78%	145%
Leverage :			
Debt Ratio	55%	52%	47%
Debt Equity Ratio	124%	109%	87%
Aktivitas :			
ITO	3.55	3.98	4.6
FATO	0.51	0.59	0.72
TATO	0.41	0.47	0.53
Profitabilitas :			
Gross Profit Margin	34%	33%	36%
Operating Profit Margin	19%	18%	22%
Net Profit Margin	16%	2%	13%
ROI	0,0661	0,0119	0,0702
ROE	0,1479	0,0249	0,1314

Sumber : Data Keuangan Diolah



PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

Balance Sheets

(In Million Rupiahs)

Per 31 Desember 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Cash & cash equiv	638.387,00	907.975,86	1.348.642,39
ST investments	-	-	75.000,00
Account receivables	977.499,00	929.912,57	1.158.024,62
Inventories	768.813,00	919.561,24	1.040.199,09
Other current assets	105.254,00	66.085,53	118.756,88
Total current assets	2.489.953,00	2.823.535,20	3.740.622,98
LT investments	68.535,00	62.576,90	43.724,72
Gross fixed assets	7.289.500,00	7.385.039,11	7.572.344,43
Accum depreciation	-3.255.302,00	-3.723.206,77	-4.149.545,36
Net fixed assets	4.034.198,00	3.661.832,33	3.422.799,07
Other assets	57.284,00	92.616,71	89.816,87
Total Assets	6.649.970,00	6.640.561,14	7.296.963,64
ST borrowings	165.262,00	392.383,12	265.316,44
Account payables	466.417,00	380.568,57	503.070,15
Other ST liabilities	1.243.905,00	947.706,29	1.372.445,96
Total current liabilities	1.875.584,00	1.720.657,97	2.140.832,55
LT borrowings	909.264,00	807.838,50	236.950,24
Other LT liabilities	294.509,00	389.058,26	362.823,06
Total Liabilities	3.079.357,00	2.917.554,73	2.740.605,86
Minority Interest	57.435,00	62.650,46	69.179,38
Share capital & APIC	1.840.507,00	1.840.507,44	1.840.507,44
Retained earnings	1.672.671,00	1.819.848,51	2.646.670,96
Adjustment	-	-	-
Total Shareholders' Equity	3.513.178,00	3.660.355,95	4.487.178,40
Total Liabilities & Equity	6.649.970,00	6.640.561,14	7.296.963,64
Total Outstanding Shares	593.152.000,00	593.152.000,00	593.152.000,00

Sumber : PIPM-Malang Tahun 2006

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

Income Statement

(In Million Rupiahs)

Per 31 Desember 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Net sales	5.445.330,00	6.067.557,72	7.532.208,19
Cost of goods sold	3.507.185,00	4.005.286,46	4.640.412,86
Gross profit	1.938.145,00	2.062.271,26	2.891.795,34
Operating expenses	992.941,00	1.104.434,15	1.328.015,55
Operating Income	945.204,00	957.837,11	1.563.779,79
Interest income	-361.941,00	37.563,11	58.525,79
Gain on foreign exchange	1.878,00	2.190,39	1.399,63
Other income	1.424,00	-221.629,98	-146.097,89
Total non operating income	-358.639,00	-181.876,47	-86.172,48
Income before XO item	586.565,00	775.960,64	1.477.607,31
XO item	3.630,00	3.465,14	-
Income before tax expense	590.195,00	779.425,78	1.477.607,31
Provision For Tax Exp (Income)	181.832,00	248.261,79	444.107,85
Income before minority interest	408.363,00	531.163,98	1.033.499,46
Minority interest Exp.	-9.356,00	-10.574,12	-10.930,97
Net Income	399.007,00	520.589,86	1.022.568,49
EPS - Operating income	1.593,53	1.614,83	2.636,39
EPS	672,69	877,67	1.723,96

Sumber : PIPM-Malang Tahun 2006

2. Analisis Rasio Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk (per 31 Desember 2003 sampai dengan 2005).

1. Rasio Likuiditas

✓ *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current Ratio 2003	=	$\frac{2.489.953}{1.875.584}$	=	1,33 (133%)
Current Ratio 2004	=	$\frac{2.823.535}{1.720.657}$	=	1,64 (164%)
Current Ratio 2005	=	$\frac{3.740.622}{2.140.832}$	=	1,75 (175%)

✓ *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Quick Ratio 2003	=	$\frac{2.489.953 - 768.813}{1.875.584}$	=	0,91 (91%)
Quick Ratio 2004	=	$\frac{2.823.535 - 919.561}{1.720.657}$	=	1,11 (111%)
Quick Ratio 2005	=	$\frac{3.740.622 - 1.040.199}{2.140.832}$	=	1,26 (126%)

2. Rasio solvabilitas (leverage)

✓ *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Debt Ratio 2003	=	$\frac{3.079.357}{6.649.970}$	=	0,46 (46%)
Debt Ratio 2004	=	$\frac{2.917.554}{6.640.561}$	=	0,44 (44%)
Debt Ratio 2005	=	$\frac{2.740.605}{7.296.963}$	=	0,37 (37%)

✓ *The Debt Equity Ratio*

The Debt Equity Ratio	=	$\frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Stockholders Equity}}$	
The Debt Equity Ratio 2003	=	$\frac{3.079.357}{3.513.178}$	= 0,88 (88%)
The Debt Equity Ratio 2004	=	$\frac{2.917.554}{3.660.356}$	= 0,79 (79%)
The Debt Equity Ratio 2005	=	$\frac{2.740.605}{4.487.178}$	= 0,61 (61%)

3. Rasio Aktivitas

✓ *Inventory Turn Over (ITO)*

ITO	=	$\frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$	
ITO 2003	=	$\frac{3.507.185}{909.524}$	= 3.85
ITO 2004	=	$\frac{4.005.286,46}{909.524}$	= 4.4
ITO 2005	=	$\frac{4.640.412,86}{909.524}$	= 5.1

✓ *Fixed Assets Turn Over (FATO)*

FATO 2003	=	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$	
FATO 2003	=	$\frac{5.445.330}{4.034.198}$	= 1.35
FATO 2004	=	$\frac{6.067.557,72}{3.661.832,33}$	= 1.65
FATO 2005	=	$\frac{7.532.208,19}{3.422.799,07}$	= 2.2

✓ *Total Assets Turn Over (TATO)*

TATO	=	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	
------	---	--	--

$$\text{TATO 2003} = \frac{5.445.330}{6.649.970} = \mathbf{0.81}$$

$$\text{TATO 2004} = \frac{6.067.557,72}{6.640.561,14} = \mathbf{0.91}$$

$$\text{TATO 2005} = \frac{7.532.208,19}{7.296.963,64} = \mathbf{1.03}$$

4. Rasio Profitabilitas

✓ *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Gross Profit Margin 2003} = \frac{1.938.145}{5.445.330} = \mathbf{0,36 (36\%)}$$

$$\text{Gross Profit Margin 2004} = \frac{2.062.271}{6.067.558} = \mathbf{0,34 (34\%)}$$

$$\text{Gross Profit Margin 2005} = \frac{2.891.795}{7.532.208} = \mathbf{0,38 (38\%)}$$

✓ *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Operating Profit Margin 2003} = \frac{945.204}{5.445.330} = \mathbf{0,17 (17\%)}$$

$$\text{Operating Profit Margin 2004} = \frac{957.837}{6.067.558} = \mathbf{0,15 (15\%)}$$

$$\text{Operating Profit Margin 2005} = \frac{1.563.779}{7.532.208} = \mathbf{0.20 (20\%)}$$

✓ *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Net Profit Margin 2003} = \frac{399.007}{5.445.330} = \mathbf{0,07 (7\%)}$$

$$\text{Net Profit Margin 2004} = \frac{520.590}{6.067.558} = \mathbf{0,09 (9\%)}$$

$$\text{Net Profit Margin 2005} = \frac{1.022.568}{7.532.208} = \mathbf{0.13 (13\%)}$$

✓ *Return On Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{ROI 2003} = \frac{399.007}{6.649.970} = \mathbf{0,06}$$

$$\text{ROI 2004} = \frac{520.590}{6.640.56,} = \mathbf{0.08}$$

$$\text{ROI 2005} = \frac{1.022.568}{7.296.964} = \mathbf{0,14}$$

✓ *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}}$$

$$\text{ROE 2003} = \frac{399.007}{3.513.178} = \mathbf{0,11}$$

$$\text{ROE 2004} = \frac{520.590}{3.660.356} = \mathbf{0,14}$$

$$\text{ROE 2005} = \frac{1.022.568}{4.487.178} = \mathbf{0,23}$$

Dari perhitungan diatas yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Maka dapat dibuat tabel yang menunjukkan perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk selama periode tahun 2003 sampai tahun 2005 yaitu :

**Perkembangan Kinerja Keuangan
Secara Time Series
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk**

RASIO	2003	2004	2005
Likuiditas :			
Current Ratio	133%	164%	175%
Quick Ratio	91%	111%	126%
Leverage :			
Debt Ratio	46%	44%	37%
Debt Equity Ratio	88%	79%	61%
Aktivitas :			
ITO	3.85	4.4	5.1
FATO	1.35	1.65	2.2
TATO	0.81	0.91	1.03
Profitabilitas :			
Gross Profit Margin	36%	34%	38%
Operating Profit Margin	17%	15%	20%
Net Profit Margin	7%	9%	13%
ROI	0,06	0,08	0,14
ROE	0,11	0,14	0,23

Sumber : Data Keuangan Diolah

2. Analisis Rata-rata Industri Semen (per 31 Desember 2003 sampai dengan 2005).

1. Rata-rata Industri Semen Tahun 2003

Rata-rata Industri Semen Tahun 2003

RASIO	PT.Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	Rata-Rata Industri
Likuiditas :				
Current Ratio	252%	187%	133%	190,67%
Quick Ratio	186%	96%	91%	124,33%
Leverage :				
Debt Ratio	65%	55%	46%	55,33%
Debt Equity Ratio	188%	124%	88%	133,33%
Aktivitas :				
ITO	6,74	3,55	3,85	4,71
FATO	0,34	0,51	1,35	0,73
TATO	0,29	0,41	0,81	0,50
Profitabilitas :				
Gross Profit Margin	10%	34%	36%	26,67%
Operating Profit Margin	-1%	19%	17%	11,67%
Net Profit Margin	7%	16%	7%	10,00%
ROI	0,02	0,0661	0,06	0,05
ROE	0,06	0,1479	0,11	0,11

Sumber : Data Keuangan Diolah

2. Rata-rata Industri Semen Tahun 2004

Rata-rata Industri Semen Tahun 2004

RASIO	PT.Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	Rata-Rata Industri
Likuiditas :				
Current Ratio	168%	142%	164%	158,00%
Quick Ratio	194%	78%	111%	127,67%
Leverage :				
Debt Ratio	71%	52%	44%	55,67%
Debt Equity Ratio	249%	109%	79%	145,67%
Aktivitas :				
ITO	7,35	3,98	4,4	5,24
FATO	0,37	0,59	1,65	0,87
TATO	0,31	0,47	0,91	0,56
Profitabilitas :				
Gross Profit Margin	7%	33%	34%	24,67%
Operating Profit Margin	-3%	18%	15%	10,00%
Net Profit Margin	-22%	2%	9%	-3,67%
ROI	-0,07	0,0119	0,08	0,0073
ROE	-0,024	0,0249	0,14	0,0470

Sumber : Data Keuangan Diolah

3. Rata-rata Industri Semen Tahun 2005

Rata-rata Industri Semen Tahun 2005

RASIO	PT.Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	Rata-Rata Industri
Likuiditas :				
Current Ratio	276%	252%	175%	234,33%
Quick Ratio	111%	145%	126%	127,33%
Leverage :				
Debt Ratio	75%	47%	37%	53,00%
Debt Equity Ratio	297%	87%	61%	148,33%
Aktivitas :				
ITO	8,76	4,6	5,1	6,15
FATO	0,5	0,72	2,2	1,14
TATO	0,41	0,53	1,03	0,66
Profitabilitas :				
Gross Profit Margin	13%	36%	38%	29,00%
Operating Profit Margin	3%	22%	20%	15,00%
Net Profit Margin	-11%	13%	13%	5,00%
ROI	-0,04	0,0702	0,14	0,0567
ROE	-0,18	0,1314	0,23	0,0605

Sumber : Data Keuangan Diolah